

Pengaruh persepsi kompetensi guru dan persepsi komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar

Nurudin

Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan
azisnurudin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru matematika dengan prestasi belajar matematika, (2) hubungan antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar matematika, (3) hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Panjatan dengan subjek penelitian berjumlah 569 siswa, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dengan sampel 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan skala kompetensi guru dan skala komunikasi interpersonal serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS for windows 17. Berdasarkan analisis data disimpulkan (1) Terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa. Semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru semakin tinggi prestasi belajar siswa. (2) Terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa. Semakin positif persepsi terhadap komunikasi interpersonal guru semakin tinggi prestasi belajar siswa. (3) Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru dengan berprestasi belajar matematika siswa SMP N 1 Panjatan. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,526 dan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,251 menunjukkan bahwa variable X_1 dan X_2 memberikan sumbangan efektif sebesar 25,1% dan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Komunikasi Interpersonal Guru, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the relationship between perceptions of mathematics teacher competencies and mathematics learning achievement, (2) the relationship between perceptions of teacher interpersonal communication and mathematics learning achievement, (3) the relationship between perceptions of teacher competence and teacher interpersonal communication with mathematics learning achievement. This research was conducted at SMP N 1 Panjatan with a total of 569 students as the subjects, with a random sampling technique with a sample of 60 students. Data collection is done by the teacher competency scale and the scale of interpersonal communication and documentation. Research data analysis techniques with multiple linear regression analysis using the help of SPSS for windows 17. Based on the analysis of data disimpulkan (1) There is a positive relationship between perceptions of teacher competence with student learning achievement. The more positive the perception of teacher competence the higher student learning achievement. (2) There is a positive relationship between perceptions of teacher interpersonal communication with student achievement. The more positive the perception of teacher interpersonal communication the higher the student's learning achievement. (3) There is a positive relationship between teacher competence and teacher interpersonal communication with student mathematics learning achievement in SMP N 1

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

Panjatan. The correlation coefficient (r) is 0.526 and the coefficient of determination R^2 is 0.251 indicating that the variables X_1 and X_2 make an effective contribution of 25.1% and the remaining 74.9% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Learning Achievement, Teacher Competence, Teacher Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa Indonesia dinilai masih belum memuaskan. Hasil evaluasi PISA 2015 menunjukkan bahwa performa siswa Indonesia dalam belajar bidang sains, membaca dan matematika masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa Indonesia untuk bidang Sains 62, Matematika 63, dan Membaca 64 dari 70 negara yang dievaluasi (Iswandi, 2016).

Rendahnya capaian skor matematika merupakan sebuah keprihatinan tersendiri mengingat matematika merupakan ilmu dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, matematika merupakan ilmu universal yang dapat digunakan hampir di setiap bidang ilmu pengetahuan. *National Research Council* (Shadiq, 2007) dinyatakan pentingnya Matematika bahwa: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang. Menurut NRC, bagi seorang siswa keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang.

Oleh karena itu, diperlukan ikhtiar menemukan penyebab rendahnya capaian skor matematika tersebut sehingga didapatkan solusi guna meningkatkan prestasi belajar matematika para siswa.

Guru merupakan salah satu faktor instrumental penting dalam proses pembelajaran. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan prestasi siswa dalam belajar. Di mata peserta didik performansi dan citra guru menjadi hal yang penting. Performansi dan citra guru ini akan melekat dalam pikiran peserta didik sehingga menjadi persepsi di dalam ingatannya. Persepsi yang baik mengenai kompetensi guru akan membangun kepercayaan dan keyakinan bahwa guru akan dapat menjadi pembimbing, pendidik, pengajar, pelatih yang dapat mengantarkan kesuksesan dalam belajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru sebagai pendidik, pelatih dan pengajar antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

Beberapa riset yang dilakukan oleh Sultan dan Shafi (2014), Prasertcharoensuka (2015), Mantar, Mashudi, dan Warneri (2014), Mu'minin, Warsiti, dan Suryandari (2014), Yuliarti (2013), dan Najmulmunir (2009), menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa. Kompetensi guru memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian lain disebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, sekaligus santun dapat menjembatani berbagai kesenjangan dalam pemahaman terhadap materi dan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Chairani (2009), Rozaq (2012), Pontoh (2013), Abubakar (2015) berkesimpulan, bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa. Komunikasi yang melibatkan aspek verbal dan nonverbal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Bahkan komunikasi interpersonal yang optimal berperan penting membentuk perilaku peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan antara persepsi kompetensi guru matematika dengan prestasi belajar matematika siswa; 2) hubungan antara persepsi komunikasi interpersonal guru matematika dengan prestasi belajar matematika siswa; serta 3) hubungan antara persepsi kompetensi guru matematika dan persepsi komunikasi interpersonal guru matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajar matematika yang diperoleh melalui proses pengalaman dan latihan. Prestasi belajar ini merupakan nilai yang dapat berwujud angka-angka, huruf, serta kemampuan tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

Menurut Syah (2008) aspek belajar terdiri dari tiga hal yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara itu menurut Munadi dalam Rusman (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni internal dan faktor eksternal.

Persepsi terhadap kompetensi guru adalah pandangan dan penilaian siswa terhadap pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik secara profesional. Menurut Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pendidik terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Persepsi komunikasi interpersonal guru adalah persepsi terhadap komunikasi antar pribadi yang dilakukan guru secara tatap muka terhadap para siswa dalam melaksanakan kewajibannya secara profesional. Komunikasi ini mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, dan menyampaikan tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. Menurut De Vito dalam

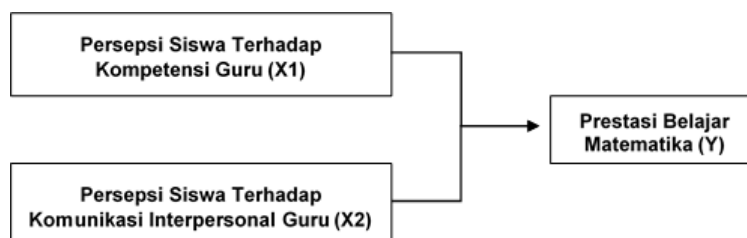
Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

Thoah (1990) karakteristik komunikasi interpersonal meliputi a) keterbukaan (*openess*), b) empati (*empathy*), c) dukungan (*supportiveness*), d) kepositifan (*positivenes*), e) kesamaan (*equality*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya Hubungan antara Persepsi Kompetensi Guru Matematika dan Persepsi Komunikasi Interpersonal Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panjatan.

Bagan 1
Skema Penelitian



Prestasi belajar Matematika adalah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mempelajari Matematika yang berwujud nilai dalam bentuk angka atau huruf. Dalam hal ini sebagai sampel adalah nilai ulangan akhir semester siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panjatan.

Persepsi terhadap kompetensi guru adalah persepsi siswa terhadap pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan kewajiban profesionalnya sebagai guru. Persepsi kompetensi guru menunjukkan derajat persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika. Makin tinggi nilai persepsi siswa makin tinggi derajat persepsi siswa, demikian sebaliknya, makin rendah nilai persepsi siswa makin rendah derajat persepsi siswa terhadap guru matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Panjatan yang berjumlah 569 siswa. Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, di mana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*). Pada penelitian ini dipilih 2 kelas secara acak (*random*) misalnya kelas VIIIB dan VIII D sebagai sampel penelitian.

HASIL

Dari data deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Matematika pada memiliki nilai rata-rata sebesar 81,22, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95 dengan standart deviasi sebesar 7,143. Variabel Kompetensi Guru Matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 44,92, nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 57 dengan stadart deviasi sebesar 7,656. Variabel Komunikasi

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

Interpersonal memiliki nilai rata-rata sebesar 57,13, nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 73 dengan standar deviasi sebesar 8,194.

Tabel. 1

Kategori Subjek pada Skala Kompetensi Guru Matematika

Kategori	Daerah keputusan	Jumlah	Prosentase
Rendah	$X < 37.27$	14	23,33%
Sedang	$37.27 \leq X \leq 52.58$	31	51,67%
Tinggi	$52.58 < X$	15	25 %
Jumlah		60	100%

Sumber: Data primer yang di olah, 2019 (N=60)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 subjek penelitian, sebanyak 23,33% (14 guru) di antaranya memiliki Kompetensi Guru Matematika dengan kategori rendah, 51,67% (31 guru) memiliki Kompetensi Guru Matematika dengan kategori sedang, dan 25 % (15 guru) memiliki Kompetensi Guru Matematika dengan kategori tinggi.

Tabel. 2

Kategori Subjek pada Skala Komunikasi Interpersonal

Kategori	Daerah keputusan	Jumlah	Prosentase
Rendah	$X < 49$	13	21,67%
Sedang	$49 \leq X \leq 65.32$	34	56,67%
Tinggi	$65 < X$	13	21,67%

Sumber: Data primer yang di olah, 2019 (N=60)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 subjek penelitian, sebanyak 21,67 % (13 guru) memiliki Komunikasi Interpersonal dengan kategori rendah, sebanyak 56,67 % (34 guru) memiliki Komunikasi Interpersonal dengan kategori sedang, dan 21,67% (13 guru) memiliki Komunikasi Interpersonal dengan kategori tinggi.

Tabel. 3

Hasil pengujian hipotesis Kompetensi Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika

Variabel	Harga r		Harga t		Koef.	Konst.
	r	r ²	t _{Tabel}	t _{hitung}		
X ₁ -Y	0,458	0,210	0,254	3,000	0,679	52,394

Sumber: Data primer yang di olah, 2019 (N=60)

Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,000 dan harga t_{Tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($3,000 > 0,679$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Kompetensi Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika diterima.

Tabel. 4

Hasil pengujian hipotesis Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Belajar Matematika

Variabel	Harga r		Harga t			Koef.	Konst.
	r	r ²	t _{Tabel}	t _{hitung}	t _{Tabel}		
X ₁ -Y	0,402	0,161	2,254	2,280	0,679	0,239	52,394

Sumber: Data primer yang di olah, 2019 (N=60)

Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,280 dan harga t_{Tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($2,280 > 0,679$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Belajar Matematika diterima.

Tabel. 5
Hasil Pengujian Hipotesis Mayor

Variabel	Koef.	Konst.	Harga R dan R ²		Harga F		Sig.
			R	R ²	F _{hitung}	F _{Tabel}	
X ₁	0,337	52,394	0,526	0,251	10,873	3,16	0,004
X ₂	0,239						0,026

Sumber: Data primer yang di olah, 2019 (N=60)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 52,394 + 0,337X_1 + 0,239X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar -0,337 yang berarti jika nilai Kompetensi Guru Matematika (X_1) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,337 dengan asumsi X_2 tetap. Demikian pula jika (X_1) menurun satu poin maka Prestasi Belajar Matematika (Y) akan menurun sebesar 0,337 dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,293 yang berarti jika nilai Komunikasi Interpersonal (X_2) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,293 dengan asumsi X_1 tetap. Demikian pula jika Komunikasi Interpersonal (X_2) menurun satu poin maka Prestasi Belajar Matematika (Y) akan menurun sebesar 0,293 dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,526 dan nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,251. Nilai tersebut berarti 25,1% Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat diterangkan oleh Kompetensi Guru Matematika (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2), sedangkan 74,9% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama terbukti berdasarkan uji t yang diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,000 dan harga t_{Tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($3,000 > 0,679$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama hubungan antara Persepsi terhadap

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

Kompetensi Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Panjatan terpenuhi. Semakin positif persepsi terhadap Kompetensi Guru Matematika semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap Kompetensi Guru Matematika semakin rendah pula prestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarbaini, dkk (2014) yang berkesimpulan terdapat sumbangan sebesar 37% dari kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar. Penelitian Sultan (2014) juga menyimpulkan adanya dampak kompetensi guru terhadap kinerja siswa. Prasertcharoensuk (2014) juga berkesimpulan bahwa variabel kompetensi guru memberikan kontribusi positif dalam prestasi belajar siswa.

Menurut Suyanto (2013) kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial ini bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok guru harus memiliki (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Sosok guru yang kompeten juga berarti bahwa guru tersebut menguasai substansi keilmuan yang terkait bidang studi tersebut secara mendalam

Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti dengan hasil uji t yang menunjukkan kebermakaan variabel x_2 , diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,280 dan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,280 > 0,679$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Belajar Matematika diterima. Semakin positif persepsi terhadap komunikasi interpersonal guru Matematika semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap komunikasi interpersonal guru Matematika semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Penelitian Awaludin (2014), Maretek (2018) dan Onibala (2019) berkesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar. Menurut Maretek salah satu aspek komunikasi interpersonal yang efektif adalah komunikasi dengan sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi ini mampu menciptakan dan meningkatkan efektivitas hubungan antara manusia atau kelompok baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal. Gerakan-gerakan seperti anggukan kepala, kedipan mata, acungan jempol, senyuman atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tidak diucapkan.

Yaqinah (2014) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara tatap muka (*face to face*) mampu menciptakan keterbukaan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

dan saling percaya sehingga komunikasi edukatif berlangsung efektif. Menurut Choiron (2015) konteks komunikasi ini sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar.

Hipotesis ketiga penelitian ini terbukti bahwa kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan analisis regresi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,526 dan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,251 Artinya kedua variable bebas yaitu kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan dengan berprestasi belajar matematika siswa SMP, di mana sumbangan efektif yang diberikan sebesar 25,1% sedang sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian halnya dengan pengujian signifikansi variable dengan uji F. Hasil uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 10,873. Harga F_{Tabel} dengan signifikansi 5% sebesar 3,16. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} ($10,873 > 3,16$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru berperan secara signifikan terhadap prestasi siswa.

Kompetensi guru matematika dan komunikasi interpersonal guru matematika yang tinggi secara signifikan akan menumbuhkan persepsi positif pada diri siswa, sehingga menumbuhkan sikap dan tindakan yang produktif. Persepsi tersebut juga akan meningkatkan hubungan emosional, sehingga yang disampaikan oleh guru, tindakan guru, dan apa saja yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran bersama guru akan berdampak positif berupa perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai buah dari hasil belajar. Persepsi siswa yang positif terhadap kompetensi guru matematika dan komunikasi interpersonal guru matematika secara pasti akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Panjatan. Semakin tinggi kompetensi guru matematika semakin tinggi pula prestasi matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kompetensi guru semakin rendah prestasi siswa; 2) Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru matematika terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri 1 Panjatan. Semakin tinggi persepsi komunikasi interpersonal guru semakin tinggi pula prestasi matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat persepsi komunikasi interpersonal guru semakin rendah pula prestasi matematika siswa; 3) Secara bersama terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru matematika terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri 1 Panjatan. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru matematika semakin tinggi pula prestasi matematika siswa SMP Negeri 1 Panjatan. Sebaliknya semakin rendah tingkat kompetensi guru dan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

komunikasi interpersonal guru matematika semakin rendah pula prestasi matematika siswa. Variabel kompetensi guru dan komunikasi interpersonal guru matematika memiliki sumbangan efektif sebesar 25,1% dan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasar simpulan di atas, disarankan 1) Guru secara berkelanjutan perlu meningkatkan kompetensi dirinya baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga mencapai prestasi yang optimal; 2) Guru senantiasa perlu meningkatkan kualitas komunikasi interpersonalnya sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga mencapai prestasi yang optimal; 3) Sekolah perlu memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara seperti workshop, FGD, pelatihan dan sebagainya. 4) Peneliti lain dapat menguji variabel-variabel yang diduga mempunyai peran dalam peningkatan prestasi belajar siswa, seperti: strategi pembelajaran, media pembelajaran, motivasi, kondisi orangtua, dsb. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih mewakili.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62.
- Anitah, W. S. (2008). *Strategi pembelajaran matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budyatna, M., & Ganiem, L. M. (2012). *Teori komunikasi antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Candra, G. P. (2014). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa, Fisipol Universitas Riau*, 1(1), 1-10.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chairani, M., Wiendijarti, I., Novianti, D. (2009). Komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Kolombo Sleman). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 143-152.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djohar, M. S. (2006). *Guru, pendidikan dan pembinaannya (penerapannya dalam pendidikan dan undang – undang guru)*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

- Fathurrohman, I. (2018) Pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Khazanah Akademia* 2(2), 13-21.
- Gatot. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang kabupaten landak Kalimantan Barat. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haider, S. Z., & Hussain, A. (2014) Relationship between teacher factors and student achievement: a correlational study of secondary schools. *Journal US-China Education Review*, 4(7), 465-480.
- Hanafi, P. (2015). Pengaruh gaya belajar dan mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah swasta se-kab Tulungagung. *Tesis Tulung Agung*: IAIN Tulung Agung.
- Harjati. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hetika. (2008). *Buku penuntun membuat tesis, skripsi, disertasi, makalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hudoyo, H. (2003). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Iswadi, H. (2016). *Sekelumit dari hasil 2015 yang baru dirilis*. http://ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html. 03 Oktober 2017.
- Kemdiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Kemdiknas
- Kemdikbud. (2015). *Rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Kemdikbud
- Mantar, Mashudi, & Warneri. (2014). Hubungan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(11) 1-12.
- Marentek, Y. R. (2018). Pola komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ilmu komunikasi. *Journal Acta Diurna*, 7(2), 1-11.
- Masyhuri. (2008). *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mu'minin, I. A. U., Warsiti., & Suryandari. (2014). Hubungan persepsi tentang kompetensi guru dan penyesuaian diri siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris kelas IV SD se-kecamatan Pejagoan. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 3(2), 1-6.
- Najichun, M. dan Winarso, W. (2016). Hubungan persepsi siswa tentang guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 143-150.
- Najmulmunir, N., Suharyat, Y., Haryono, P. (2009). Hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan penggunaan alat peraga dengan kecakapan psikomotorik siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 49-60.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi sosial islami*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ngainun, N. (2009). *Menjadi guru inspiratif: Membudayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

- Nofrion. (2016). *Komunikasi pendidikan: Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Onibala., Trivena., (2019). Pola komunikasi guru dalam mendidik anak autis di Agca Center Pumorow Manado. *Journal Acta Diurna*, 8(02), 1-11.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak (studi pada guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Journal Acta Diurna*, 1(1), 1-11.
- Prasertcharoensuka, T., Somprachb, K., & Ngangc, T. K. (2015). Influence of teacher competency factors and students' life skills on learning achievement. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 566 –572.
- Phonapichat, P., Wongwanich, S., & Sujiva, S. (2014). An analysis of elementary school students' difficulties in mathematical problem solving. 5th World Conference on Educational Sciences - WCES 2013. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3169 – 3174.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2014). *Perilaku organisasi (Edisi 16)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozaq, F. (2012). Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas xi program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten tengah. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo.
- Sahetapy, L. M., & Sumantri, M. S., (2014). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 13-24.
- Shadiq, F. (2007). *Apa dan mengapa matematika begitu penting*. PPPPTK Matematika.
- Soedjadi. (2000). *Kiat pendidikan matematika di Indonesia: Konstatasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sultan, S. & Shafi, S. (2014). Impact of perceived teachers' competence on students' performance: evidence for mediating/moderating role of class environmen. *I-manager's Journal o Psychology*, 8(1), 10-18.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Susanti, S. W., Budiyo, Slamet, I. (2016). Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif peer tutoring dan TGT dengan teknik talking chips terhadap prestasi dan minat belajar matematika ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4, 885-897.
- Susetyowati, T., & Susena. (2013). Hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 kalasan. *Jurnal Citizenship*, 3(1), 1-10.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi, dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 46-57

- Thoha, M. (1990). *Kepemimpinan dan manajemen (Suatu Pendekatan Perilaku)*. Sinar Baru: Bandung
- Thoha, M. (2003). *Prilaku organisasi (konsep dasar dan aplikasinya)*. Jakarta: CV Rajawali.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2008). *Human communication: Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Penerbit: Remaja Rosdakarya
- Yaqinah, S.N. (2014) Implikasi komunikasi interpersonal terhadap perubahan sikap individu. *Jurnal Komunike*, 6(1), 39-50.
- Yeo, K. K. J. (2009). Students' difficulties in solving non-routine problem. *International Journal of Mathematics Educations*, 10, 1-30.
- Yuliarti, I. (2013). Hubungan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. *Sosialitas Jurnal Ilmiah Pend. Sos-Ant*), 3(2), 1-12.